

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Rohmayati dan Adi Purnama pada tahun 2017 dengan judul Sistem Informasi Persediaan Obat Pada Toko Obat Segar Waras Depok menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada Toko Obat Segar Waras Depok khususnya pada pengolahan data persediaan obatnya masih ditangani secara konvensional yang mana setiap data-datanya diarsipkan menggunakan buku besar atau manual, sehingga mengakibatkan lamanya proses dan kemungkinan banyaknya kesalahan yang terjadi, terutama dalam hal pencarian data stok obat. Untuk itu dibangun sistem informasi persediaan obat menggunakan metode *waterfall* sehingga dapat mempermudah dan mempercepat kinerja petugas dalam mengakomodasi perhitungan persediaan data obat pada Toko Obat Segar Waras Depok. (Rohmayati & Purnama, 2017)

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wawan Alakel pada tahun 2019 dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First In First Out (Studi Kasus : Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung) menjelaskan bahwa apotik farmasi rumah sakit memiliki permasalahan yaitu proses pencatatan sisa obat dan stok tidak sesuai dengan kondisi persediaan dan masih sangat acak-acakan dalam persediaan obat serta lama pelayanan karena kekurangan sumber daya. Untuk itu dibangun sistem persediaan obat pada Rumah Sakit Bhayangkara Lampung dengan metode *First In First Out* sehingga menghasilkan sistem informasi akuntansi persediaan obat untuk meningkatkan ketepatan dalam

persediaan stok obat dan memudahkan dalam memberi kebijakan yang tepat dan perlu diambil dari pihak apotek secara sistematis dan menjadikan pencatatan stok secara akurat khususnya di bagian farmasi Rumah Sakit Bhayangkara.(Alakel, 2019)

RSUD Pasaman Barat adalah rumah sakit pemerintah yang ada di Pasaman Barat. RSUD setiap harinya melayani pasien rawat jalan dan pasien rawat inap.RSUD saat ini mengalami kesulitan mengenai sistem persediaan obat dan alat kesehatan yaitu menentukan jumlah pemesanan obat dan alat kesehatan, stok obat kosong dan penulisan laporan persediaan yang belum terkomputerisasi.

Untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan tersebut diperlukan adanya sistem persediaan obat dan alat kesehatan dengan mengimplementasikan *Supply Chain Management* (SCM) menggunakan SCORE model. SCM merupakan proses manajemen rantai pasok mulai dari proses pengadaan bahan baku, produksi hingga hasil jadi sampai ke tangan konsumen (Andita & Jaya, 2018). Dengan memanfaatkan SCM dan teknologi informasi untuk penguatan proses bisnis dapat menghemat waktu dengan diarahkan pada sistem persediaan serta didesain dengan lebih efisien .

Dengan penjelasan tersebut maka judul penelitian yang diusulkan yakni **“PERANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE SUPPLY CHAIN MANAGEMENT “SCM” PADA RSUD PASAMAN BARAT”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Supply Chain Management dapat menganalisa persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Pasaman Barat?
2. Bagaimana Supply Chain Management dapat meminimalisir kesalahan dalam penulisan laporan persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Pasaman Baarat?
3. Bagaimana Supply Chain Management dapatmenentukan jumlah pemesanan obat dan alat kesehatan pada RSUD Pasaman Barat?

## **1.3 Hipotesa**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan sistem persediaan dengan konsep supply chain management “SCM” dapat memudahkan dalam pengontrolan stok obat dan alat kesehatan.
2. Diharapkan sistem persediaan menggunakan konsep supply chain management “SCM”ini dapat memudahkan dalam pembuatan laporan bagi pihak RSUD menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisirkan terjadinya kesalahan.
3. Diharapkan Supply Chain Management dapat mengolah data persediaan obat dan alat kesehatan agar mudah dalam menentukan jumlah pemesanan obat dan alat kesehatan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud penelitian, adapun batasan masalah berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. SCM yang di bangun hanya digunakan pada RSUD Pasaman Barat hanya membahas data obat dan alat kesehatan, stok masuk dan data stok keluar sehingga terjadinya suatu relasi antara data tersebut.
2. SCM yang dibuat mempunyai kemampuan untuk melakukan proses pencatatan data obat dan alat kesehatan yang masuk maupun keluar, pembuatan laporan persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Pasaman Barat.
3. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan menggunakan database MySQL untuk menyimpan data obat dan alat kesehatan.
4. Pada penelitian ini menerapkan Supply Chain Management “SCM” dengan menggunakan SCORE model.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Untuk memudahkan RSUD Pasaman Barat dalam menegndalikan stok obat dan alat kesehatan.
2. Untuk memudahkan RSUD dalam membuat laporan persediaan obat dan alat kesehatan.
3. Dapat membantu dalam merencanakan jumlah pemesanan obat dan alat kesehatan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui persediaan obat dan alat kesehatan secara real-time sebagai pedoman untuk melakukan pemesanan khususnya pada bagian instalasi farmasi RSUD.
- b. Mempermudah bagian instalasi farmasi RSUD dalam proses monitoring persediaan obat dan alat kesehatan.
- c. Membantu meningkatkan kualitas layanan dan juga dalam pengambilan keputusan yang cepat bagi pihak RSUD.

## **1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **1.7.1 Sekilas Tentang RSUD Pasaman Barat**

RSUD Pasaman Barat merupakan rumah sakit umum daerah yang berada di pasaman barat. RSUD Pasaman Barat dibangun di lokasi yang sangat strategis, berada pada jalan lintas barat Sumatera yang menghubungkan provinsi Sumatera Barat dengan Sumatera Utara. RSUD Pasaman Barat direncanakan sebagai wadah kegiatan perawatan dan pengobatan yang dilengkapi sarana penunjang yang lengkap.

RSUD Pasaman Barat telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Tipe C oleh Departemen Kesehatan RI dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1070/Menkes/SK/XI/2008 tanggal 18 November 2008. Dan kemudian diusul dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.07.06/III/359/2009 tentang pemberian izin penyelenggaraan RSUD Kabupaten Pasaman Barat Tanggal 30

Januari 2009. Setelah itu pada tanggal 14 Oktober 2011 RSUD Pasaman Barat telah mendapat Akreditasi tahap I (5 pelayanan).

### **1.7.2 Visi Dan Misi**

#### **A. Visi**

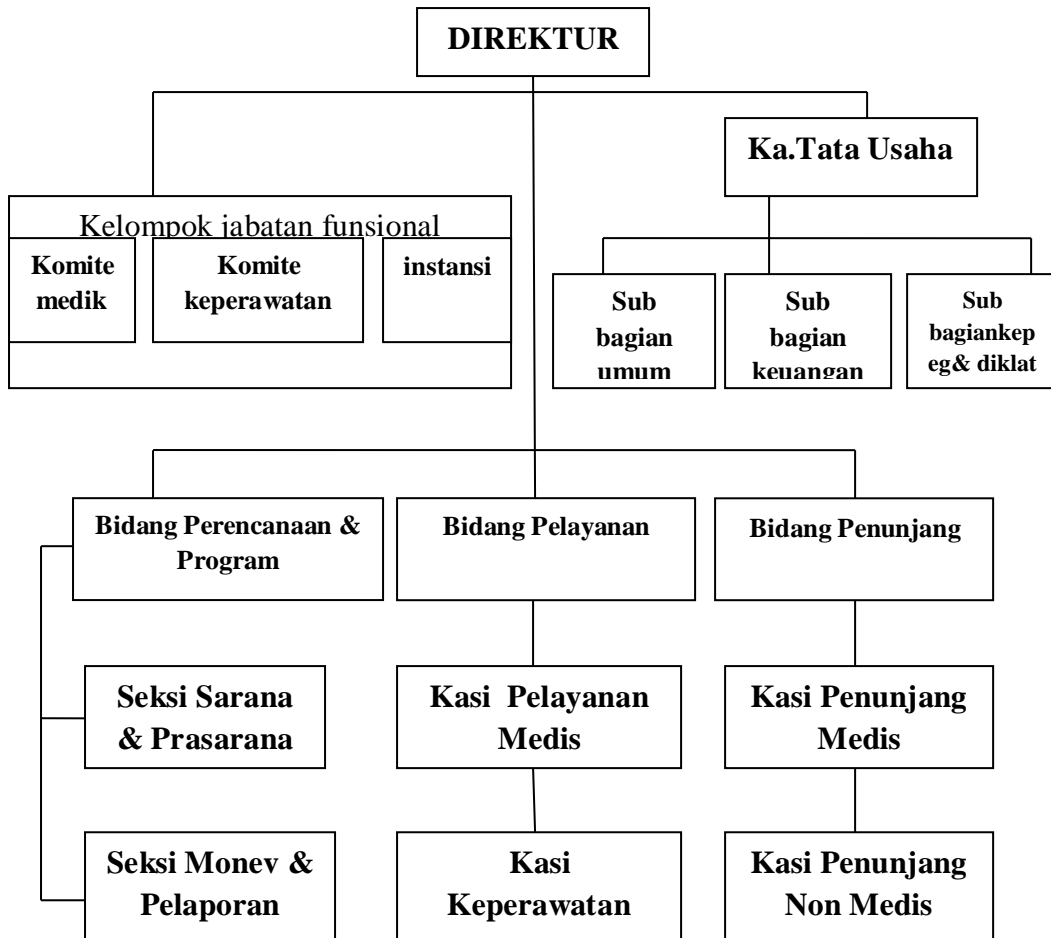
“Menjadikan Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat Pasaman Barat Dan Sekitarnya”.

#### **B. Misi**

1. Mewujudkan pelayanan sesuai standar dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dan berakhlak mulia.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan sesuai standarisasi rumah sakit.
4. Menciptakan manajemen yang sehat dan harmonis.

### **1.7.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Berikut struktur organisasi RSUD Pasaman Barat.



Sumber :RSUD Pasaman Barat

Gambar 1.1 Struktur Organisasi RSUD Pasaman Barat

#### 1.7.4 Tugas Dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing masing struktural organisasi yang ada di RSUD Pasaman Barat adalah :

- 1) Direktur
  - a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi.
  - b. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) atau wakil direktur.
  - c. menyetujui anggaran tahunan perusahaan atau institusi.

2) Bagian Tata Usaha

- a. Merumuskan kebijakan operasional pelaksanaan umum, perlengkapan dan keuangan, mengendalikan dan membina pegawai dilingkungan RSUD Pasaman Barat.
- b. Merencanakan program kerja tahunan bagian tata usaha berdasarkan ketentuan perundangan undangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c. Mengatur pelaksanaan tugas berdasarkan prioritas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

3) Bidang Perencanaan dan Program

- a. Merumuskan bahan kebijakan teknis, bahan fasilitas, koordinasi, urusan perencanaan dan program rumah sakit.
- b. Menyusun plafon pembiayaan belanja langsung dan tidak langsung beserta penggunaan anggaran per tahun anggaran, menyusun DPA, perubahan anggaran yang bersumber APBD dan APBN.

4) Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan

- a. Menyusun, merumuskan bahan kebijakan teknis, bahan fasilitas, SOP, Promkes dan kerohanian sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pelayanan sesuai dengan standar kerja.
- b. Melaksanakan pelayanan medis dan keperawatan, mengelola administrasi, menyusun standar layanan medis, mengusulkan peserta diklat, monitoring dan evaluasi layanan medis, keperawatan, promkes sesuai dengan standar kerja.

5) Bidang Penunjang



- a. Melaksanakan pelayanan penunjang medis dan penunjang non medis, mengelola administrasi, menyusun standar layanan medis dan evaluasi layanan penunjang medis dan non medis sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Dewan Pengawas
- a. Mengikuti perkembangan kegiatan RSUD, memberikan pendapat dan saran kepada bupati mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan RSUD.
  - b. Melakukan evaluasi dan penilaian kinerja, baik keuangan maupun non keuangan, serta memberikan saran dan catatan-catatan penting untuk ditindaklanjuti.